

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi ialah sebuah peningkatan hasil atau output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi dan digunakan dalam proses produksi masyarakat. Terdapat tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi setiap bangsa, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Akumulasi modal, meliputi modal manusia atau sumber daya manusia, dan semua bentuk atau jenis investasi.
- b. Pertumbuhan penduduk, yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dan beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi, yang akan mendukung proses pembangunan ekonomi.

Boediono (1999) mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan per orang (kapita) dalam waktu yang panjang (long term). 3 aspek pertumbuhan ekonomi:

- a. Aspek-aspek penting adanya kenaikan output per kapita yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yaitu output total dan jumlah

penduduk, dimana output per kapita merupakan pembagian output total dengan jumlah penduduk.

- b. Pertumbuhan ekonomi diperspektifkan dalam jangka waktu yang panjang, pertumbuhan ekonomi dikatakan tumbuh jika dalam jangka waktu 5 tahun mengalami kenaikan output. Umumnya angka pertumbuhan ekonomi bernilai positif dan dalam bentuk persentase, tetapi dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pertumbuhan ekonomi akan bernilai negatif dikarenakan adanya penurunan pendapatan nasional secara besar-besaran pada tahun berikutnya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- c. Jadi, pertumbuhan ekonomi dapat berubah dari waktu ke waktu dikarenakan ini merupakan proses ataupun aspek ekonomis berkembangnya suatu perekonomian.

Adam Smith Dalam bukunya yang berjudul "*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation*", ia mengemukakan tentang teori pertumbuhan. Terdapat dua faktor yang saling berkaitan dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total. Dalam pencapaian pertumbuhan output ini dipengaruhi beberapa komponen, yaitu sumber-sumber alam, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk serta jumlah persediaan (Sukirno, 2006).

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk akan terus mengalami peningkatan hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. David Ricardo ini

memiliki satu pemikiran dengan Thomas Robert Malthus, dalam teorinya ia menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat, delapan, enam belas, dan seterusnya). Pada akhirnya perpacuan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi akan dimenangkan oleh pertumbuhan penduduk, dan dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai keadaan yang stasioner (Boediono, 1999).

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi bukan saja mensyaratkan adanya perubahan struktural dari yang awalnya sektor pertanian menjadi sektor industri melainkan juga mensyaratkan terjadinya perubahan aspek sosial politik dan budaya (Sukirno, 2006). Rostow mencatat adanya tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh setiap negara :

Tahap masyarakat tradisional

- a. Tahap prasyarat lepas landas
- b. Tahap lepas landas
- c. Tahap dorongan kearah kedewasaan
- d. Tahap konsumsi massal yang tinggi

Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi merupakan sesuatu yang tidak berjalan secara harmonis dan bukan bersifat gradual. Pertambahan dalam pendapatan nasional perkembangannya menjadi tidak stabil dari masa ke masa, ini ditentukan oleh besarnya peluang seorang pengusaha yang dapat membentuk modal yang menguntungkan. Seorang

pengusaha dapat menegembangkan inovasi dengan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya sehingga terciptanya barang-barang produksi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pembangunan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, suatu masa tertentu pengangguran yang tinggi akan terjadi namun pada masa lainnya perekonomian akan mencapai puncak penggunaan tenaga kerja yang tinggi (Adisasmita, 2013).

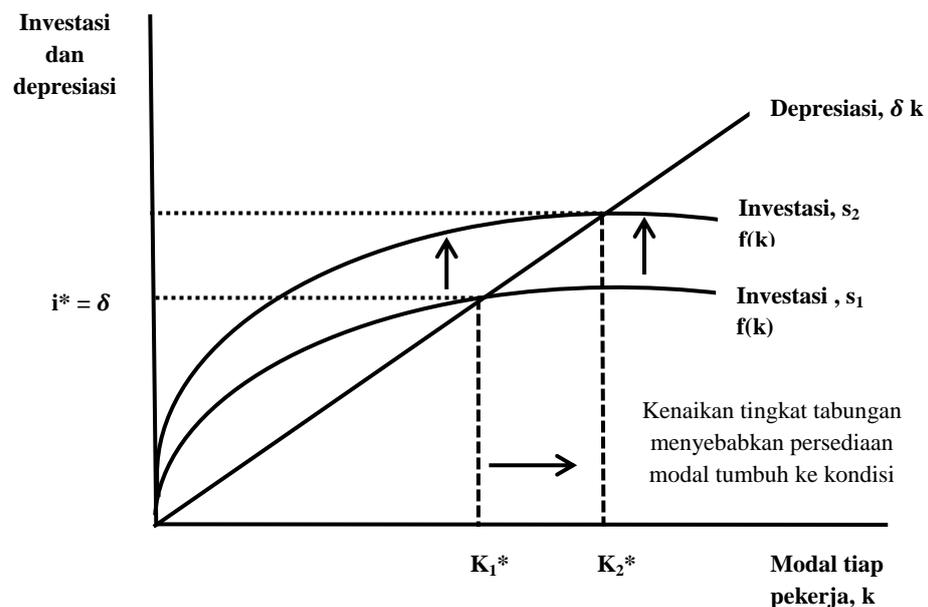
Athur Lewis menyimpulkan bahwa ketika kapitalis meningkat kesejahteraannya, kehidupan buruh tetap pas-pasan. Pertumbuhan ekonomi seperti ini akan terus berlangsung. Situasinya akan berubah yaitu upah buruh naik ketika tidak ada lagi surplus tenaga kerja, sektor modern berkembang amat cepat sehingga mengurangi penduduk sektor tradisional dengan cukup signifikan, dan sektor tradisional menggunakan teknik baru sehingga upah riil buruh sektor pertanian meningkat (Hudiyanto, 2015).

Pandangan teori klasik dan Keynes bahwa *Supply creates its own demand*, dimana masyarakat akan menciptakan pembangunan ekonomi dan penambahan produksi nasionalnya sendiri jika adanya penambahan alat-alat modal pada masyarakat tersebut (Adisasmita, 2013).

Harrod Domar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tingkat tabungan. Semakin tinggi tingkat tabungan maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi, begitu pula sebaliknya (Todaro, 1998). Teori Harrod-Domar, teori ini merupakan perluasan dari analisis Keynes. Harrod-Domar menganggap bahwa analisis Keynes kurang lengkap dikarenakan tidak adanya pemecahan masalah ekonomi dalam jangka

waktu yang panjang. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung bagaimana mengatasi persoalan ekonomi dalam jangka panjang. Teori pada Harrod-Domar memperhatikan kedua-duanya yaitu (1) teori yang dibuat oleh Keynes lebih menekankan pada kekurangan pengeluaran masyarakat, sedangkan Harrod-Domar menekankan pada tingkat pengeluaran masyarakat dan (2) kaum klasik tidak memperhatikan fungsi dari pembentukan modal sedangkan Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal. Keynes beranggapan bahwa bertambahnya kesanggupan dalam memproduksi tidak akan menciptakan sendiri pertambahan produksi dari kenaikan pendapatan nasional. Harrod-Domar sependapat dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan nasional dan pertambahan produksi tidak ditentukan dengan bertambahnya kapasitas dalam memproduksi akan tetapi disebabkan oleh peningkatan pengeluaran pada masyarakat. Jika kapasitas dalam memproduksi bertambah, maka pendapatan nasional pula akan bertambah, apabila masyarakat mengalami peningkatan dalam pengeluaran jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya maka akan tercapainya pertumbuhan ekonomi. Namun bertolak belakang dengan pandangan tersebut, analisis oleh Harrod-Domar yang menunjukkan bahwa bertambahnya kemampuan masyarakat dari masa ke masa diakibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalu digunakan sepenuhnya (Adisasmita, 2013).

Model pertumbuhan Solow, tingkat tabungan dan investasi, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu, tetapi pengembalian modal yang kian menurun secara berangsur-angsur mendorong perekonomian mencapai kondisi mapan dimana pertumbuhan bergantung hanya pada kemajuan teknologi eksogen. Pertumbuhan berkelanjutan dalam pendapatan per pekerja harus berasal dari kemajuan teknologi kemudian memberikan kesempatan untuk berinovasi pada sektor swasta dan ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2000).



Sumber: (Mankiw, 2008)

Gambar 2.1
Investasi, Depresiasi, dan Kondisi Mapan

Model Solow menunjukkan bahwa jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan memiliki modal besar dan tingkat output tinggi. Jika

tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal kecil dan tingkat output rendah.

Teori pertumbuhan endogen, ini merupakan pengembangan dari teori Solow, teori pertumbuhan endogen mengatakan bahwa tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan. *Big Push Theory* (teori dorongan kuat), digelarnya investasi secara besar-besaran. Negara berkembang pada umumnya menghadapi persoalan berupa hambatan pembangunan yang rumit. Untuk menanggulangi hambatan-hambatan itu maka diperlukan adanya dorongan kuat berupa usaha menyeluruh dan besar-besaran, karena usaha yang sedikit dan setengah-setengah tidaklah cukup. Maka harus dilakukannya tingkat minimum investasi (Hudiyanto, 2015).

Teori usaha minimum kritis (Leibenstein) dan perangkap keseimbangan (Nelson), pada dasarnya pertumbuhan output nasional biasanya dibuntuti dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi. Leibenstein mengemukakan bahwa negara-negara yang sedang berkembang pada umumnya menghadapi lingkaran setan kemiskinan sehingga menjadikan mereka tetap dalam kondisi miskin. Dalam kondisi yang seperti ini, pembangunan yang setengah-setengah dengan laju yang rendah justru akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi sehingga *income* per kapita justru menurun. Untuk itu menurut Leibenstein, setiap ekonomi tunduk pada “rangsangan” dan “goncangan”. Goncangan menyebabkan menurunnya pendapatan per

kapita, sedangkan rangsangan ekonomi cenderung meningkatkan pendapatan per kapita dari tahun sebelumnya (Hudiyanto, 2015).

2. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Investasi merupakan pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi dengan maksud untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi asing dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) Portfolio, yaitu investasi keuangan yang dilakukan di luar negeri dengan harapan mendapat manfaat financial dari investasi tersebut. Investasi ini dilakukan dengan cara investor membeli utang atau sekuritas dari suatu perusahaan. (2) *Foreign Direct Investment (FDI)* dapat diartikan sejumlah penanaman modal ke sebuah perusahaan di negara lain yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Dan (3) kredit ekspor (Sukirno, 2006).

Masuknya aliran modal ke dalam negeri dapat mendorong lajunya investasi disamping itu juga dapat menimbulkan kekhawatiran karena kemungkinan terjadinya penarikan dana dalam jumlah yang besar dan dalam jangka waktu yang singkat karena disebabkan berbagai faktor luar negeri ataupun domestik, sehingga akan menggoyahkan fundamental ekonomi yang telah terbina (Yuliadi, 2007). Kemudian peranan investasi PMA berperan penting dalam pengembangan perekonomian untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong peningkatan nilai tambah,

meningkatkan produksi barang dan jasa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yuliadi, 2012).

Pertumbuhan penanaman modal secara langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) yang dilakukan oleh pihak swasta ialah dana-dana investasi langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya (istilah ini sengaja muncul untuk membedakan antara investasi portofolio, dimana dana-dana investasinya tidak secara langsung digunakan untuk kegiatan bisnis, yakni digunakan untuk membeli saham, obligasi, dan surat berharga lainnya) (Todaro dan Smith, 2004).

FDI disebut sebagai arus pada modal internasional. Perusahaan suatu negara mendirikan cabang ataupun memperluas perusahaan di negara yang mereka inginkan. Kemudian perusahaan yang berada di luar negeri tersebut akan diberlakukan kontrol dan pemindahan sumber daya oleh perusahaan asal. *Foreign Direct Investment* atau investasi langsung luar negeri merupakan ciri sistem ekonomi yang mengglobal, ini dikarenakan pada saat perusahaan suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke perusahaan negara lain, perusahaan yang berada di negara asal akan mengendalikan perusahaan yang ada di negara yang diberi investasi baik itu sebagian ataupun seluruhnya. Caranya ialah dengan membeli perusahaan baru yang sudah ada atau dengan membeli saham sekurangnya

10% atau membangun perusahaan yang baru di negara yang diinginkan dengan menyediakan modal oleh penanam modal. Beragam manfaat ekonomi yang diberikan dari investasi langsung luar negeri, bagi tuan rumah yang mendapatkan investasi ini akan meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan. Adapaun dampak menguntungkan untuk investasi lokal ialah adanya alih teknologi, meningkatnya ekspor, meningkatnya persaingan internasional oleh perusahaan-perusahaan dalam negeri, meningkatnya persaingan domestik di negara tersebut dan membaiknya keterampilan buruh.

Para ekonom menganggap bahwa FDI merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi karena memberikan kontribusi pada ekonomi nasional seperti, *Product Domestic Bruto (PDB/GDP)*, *Gross Fixed Capital Formation* (Total investasi dalam ekonomi negara tuan rumah) dan saldo pembayaran. FDI juga mendorong pembangunan ekonomi negara yang yang mendapatkan investasi, dengan adanya FDI akan menimbulkan terjadinya pembaruan dalam hal keterampilan manajemen, menumbuhkan produk sistem organisasi, teknologi, dan proses. Bagi perusahaan FDI juga dapat membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru, lebih murah fasilitas-fasilitas produksi, terciptanya pembaruan pada akses teknologi, produk, keterampilan, dan pendanaan. Adanya MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN menyebabkan keharusan setiap negara untuk terbuka dalam segala hal dalam perekonomian, pasar bebas merupakan dampak dari terjadinya

globalisasi di negara-negara ASEAN, ini mengharuskan masyarakatnya untuk lebih terbuka dan berinteraksi secara luas dalam segala bidang ekonomi. Ini akan menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang memiliki daya saing yang kuat pada pasar global dan menarik lebih banyak FDI dan akan meningkatkan perdagangan-perdagangan internasional. FDI (*Foreign Direct Investment*) ialah investasi langsung dan ini merupakan ciri keterbukaan dalam hal ekonomi dan adanya

Investasi langsung dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang, dengan investasi langsung negara yang mendapatkan investasi tersebut dapat menerima transfer teknologi dari negara maju. FDI pada dasarnya mempunyai banyak dampak positif untuk negara tuan rumah, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pendapatan, produksi, harga-harga, lapangan pekerjaan, mengurangi kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang, meningkatkan kesejahteraan umum. Masuknya *Foreign Direct Investment* merupakan salah satu faktor utama terjadinya globalisasi dalam perekonomian internasional. Meningkatnya arus FDI di seluruh dunia ialah salah tanda adanya globalisasi perekonomian dunia.

Aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki beberapa keuntungan menurut Feldstein (2000), yaitu :

- a. Dengan melakukan diversifikasi melalui investasi, aliran modal dapat mengurangi risiko dari kepemilikan modal.

- b. Dengan adanya mobilitas modal secara global akan membatasi kemampuan pemerintah.
- c. Integrasi global pada pasar modal akan memberikan *spread* terbaik dalam legalitas dan pembentukan *corporate governance, accounting rules*.

Tiga kondisi perusahaan ingin melakukan investasi langsung menurut Sarwedi (2002), yaitu:

- a. Suatu perusahaan harus memiliki kepemilikan yang unggul dibanding perusahaan lain.
- b. Keputusan untuk melakukan investesai langsung tersebut harus lebih menguntungkan daripada menyewakan atau menjual.
- c. Keputusan untuk berinvestasi langsung (FDI) harus lebih menguntungkan dengan mengkombinasi beberapa input yang ada di luar negeri dan menggunakannya sebagai keunggulan.

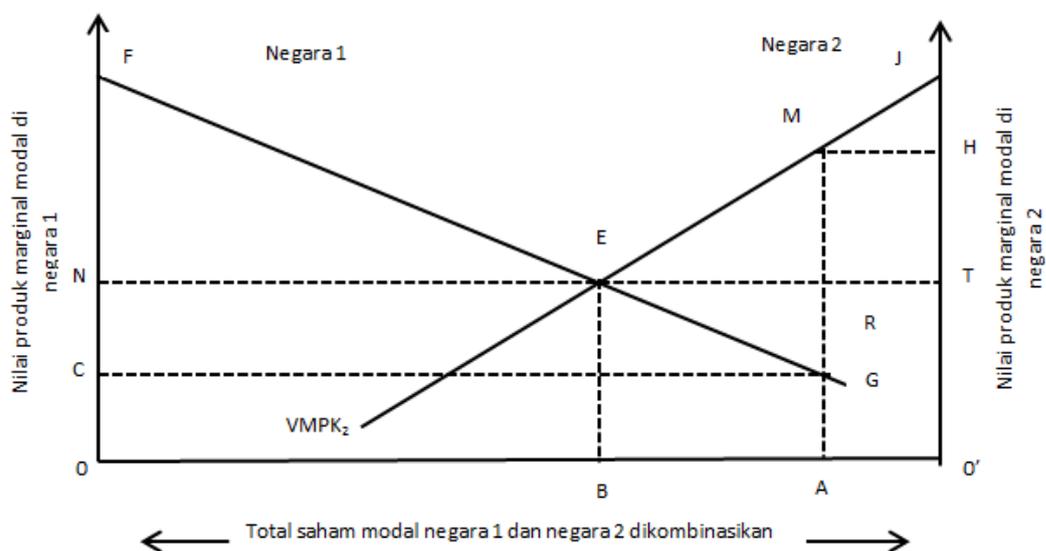
Hukum keunggulan komparatif David Ricardo (1817), jika suatu negara kurang efisien daripada negara lain dalam produksi kedua komoditas, maka negara tersebut masih ada kesempatan untuk perdagangan yang saling menguntungkan yaitu dengan cara negara pertama harus mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih kecil dan mengimpor komoditas yang mempunyai kerugian komoditas yang lebih besar (Salvatore, 2007).

Teori Perdagangan Tradisional Adam Smith, jika setiap negara berspesialisasi pada produksi komoditas dengan keunggulan komparatifnya, output dunia akan membesar dan, melalui perdagangan, setiap negara akan berbagi keuntungannya (Salvatore, 2007). Spesialisasi memberikan hasil berupa manfaat perdagangan berupa kenaikan produksi serta konsumsi barang dan jasa. Dengan melakukan spesialisasi masing-masing negara akan menekan produksi pada barang-barang tertentu sesuai dengan keuntungan yang dimilikinya, baik itu keuntungan alamiah maupun diperkembangkan. Dengan kata lain, masing-masing negara yang melakukan perdagangan internasional akan didorong untuk melakukan dalam produksi barang-barang yang mempunyai keuntungan mutlak (Soelistyo, 1977).

Pada analisis Teori Tradisional (neoklasik) dengan teori pertumbuhan baru, faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi merupakan pusat perhatian dari teori-teori tersebut. Analisis tersebut mengemukakan bahwa bantuan modal oleh asing dan penanaman modal dari negara lain merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerima modal dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Todaro dan Smith, 2004).

Teori Pertumbuhan Endogen, Romer (1986), dan Lucas (1988), dalam jangka panjang akan terjadinya percepatan pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh menurunnya hambatan perdagangan.(1) negara berkembang diperbolehkan untuk menyerap teknologi yang dikembangkan di negara maju dengan taraf yang lebih cepat dibanding dengan derajat keterbukaan yang lebih rendah, (2) meningkatkan manfaat yang mengalir melalui penelitian dan pengembangan (R&D), (3) mendorong skala ekonomi yang lebih besar, (4) mendorong penggunaan terhadap sumber daya dalam negeri yang lebih efisien di seluruh sektor dan mengurangi distorsi harga, (5) mendorong produksi bahan baku yang setengah jadi menjadi lebih efisien dan terjadinya spesialisasi yang lebih besar, (6) mendorong terjadinya percepatan pengenalan barang dan jasa baru (Salvatore, 2007).



Sumber: (Salvatore, 2007)

Gambar 2.2
Pengaruh Output dan Kesejahteraan dari Transfer Modal Internasional.

Kurva pada sisi vertikal, nilai produk negara 1 terdapat pada sisi kiri, dan nilai pada produk negara 2 pada sisi kanan. Pada bagian bawah ialah total saham modal negara 1 dan 2 dikombinasikan. Titik diawal yaitu negara 1 dimana dari titik 0 ke titik A, jika dari titik 0 ke titik A ditarik ke atas akan bertemu dengan kurva milik negara 1 berarti di titik G, ketika sudah berada di titik G maka yang dimiliki negara 1 adalah sebesar $0AGF$. Karena hal itu maka yang dimiliki negara 2 yang dimulai dari titik $0'$ ke titik A dan hanya memiliki sebesar titik M dan J. Negara 1 memberi imbal hasil modal kepada negara 2, sehingga negara 2 mempunyai lebih porsi yang lebih banyak dari sebelumnya, yang semula hanya mempunyai sebesar $0'AMJ$ bertambah sebesar EGM . Dengan adanya transfer modal dari negara 1 ke negara 2 sehingga akan menambahkan modal yang dimiliki oleh negara 2.

3. *Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita*

Pengukuran aliran pengeluaran dan pendapatan dalam perekonomian biasanya diukur oleh *Gross Domestic Product (GDP)* selama interval, biasanya interval itu ialah selama satu kuartal (tiga bulan), dan setahun. Adapun hal-hal yang tidak bisa diukur oleh *Gross Domestic Product (GDP)* ialah barang-barang hasil produksi dan konsumsi dalam rumah tangga dan barang-barang yang dijual dan diproduksi secara ilegal ataupun tidak adanya keterangan dan perizinan produksi terhadap barang tersebut, contohnya seperti: narkoba atau obat-obatan yang terlarang. *Gross Domestic Product (GDP)* yaitu nilai pasar dari seluruh barang dan jasa

akhir kemudian diproduksi di sebuah negara pada suatu periode. Akan tetapi, distribusi pendapatan, nilai dari seluruh kegiatan yang terjadi di luar pasar dan kualitas suatu lingkungan, hal-hal tersebut tidak ikut disertakan di dalam *Gross Domestic Product* (GDP). Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk suatu negara, GDP per kapita ialah alat yang lebih baik karena GDP per kapita dapat memberitahu kita *standard of living* masyarakat dalam suatu negara, dan apa yang terjadi pada rata-rata penduduk di negara tersebut (Mankiw, 2006).

GDP dianggap sebagai ukuran yang terbaik mengenai kesejahteraan suatu masyarakat, karena GDP pada saat yang bersamaan mengukur total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian dan total pendapatan semua orang dalam perekonomian, alasannya mengapa *Gross Domestic Product* dapat mengukur suatu pengeluaran dan pendapatan ialah karena pada keseluruhan suatu perekonomian pendapatan dan pengeluaran suatu negara pasti sama. (Mankiw,2006).

Pendapatan per kapita merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan *standard of living*, negara yang memiliki pendapatan per kapita yang tinggi umumnya memiliki *standard of living* yang juga tinggi, perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup. Negara kaya (dicerminkan oleh pendapatan per kapitanya yang tinggi) memiliki kualitas hidup yang lebih baik (dicerminkan oleh angka harapan hidup,

tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan) dibandingkan dengan negara miskin (Mankiw, 2003).

GDP per orang (kapita) merupakan pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata orang dalam perekonomian. Ukuran kesejahteraan seseorang dilihat dari seberapa besar GDP per kapitanya, semakin tinggi GDP per kapita semakin tinggi juga standar hidup masyarakat di negara tersebut, dan otomatis kesejahteraan masyarakat di negara tersebut semakin meningkat oleh karena itu kebanyakan orang lebih memilih pendapatan atau pengeluaran yang lebih tinggi. Untuk berbagai tujuan, *Gross Domestic Product* merupakan standar kesejahteraan yang baik, namun bukan untuk semua tujuan (Mankiw, 2006).

Rumus:

$$\text{GDP Per Kapita} = \frac{\text{GDP Total}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Basuki dan Prawoto (2014), Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita yaitu:

- a. Untuk mengetahui perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun.
- b. Untuk mengetahui data-data perbandingan tingkat kesejahteraan penduduk antar negara.
- c. Sebagai pedoman pengambilan kebijakan dalam bidang ekonomi.
- d. Sebagai bahan perencanaan pembangunan di masa yang akan datang.
- e. Untuk membandingkan standar hidup suatu negara.

BPS (2016), Data publikasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik menggunakan pendekatan produksi (lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran (penggunaan). Pengumpulan data PDB dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk PDB sektoral, data dikumpulkan dari departemen/instansi terkait. Data yang dikumpulkan dari setiap sektor antara lain berupa data produksi, sata harga di tingkat produsen, dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi, serta data pengeluaran, yang diperoleh baik melalui survey maupun estimasi.
- b. Untuk PDB pengeluaran, data yang dikumpulkan ialah data ekspor, impor, pengeluaran dan investasi pemerintah, serta investasi swasta.

4. *Economic Freedom* (Kebebasan Ekonomi)

Menurut Gwartney et al (2004), semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu negara semakin bebas perekonomian di negara tersebut. Baumol (2002) menyatakan bahwa sistem ekonomi pasar adalah mesin inovasi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fraser Institute (1996), menerbitkan sebuah pemikiran tentang kebebasan ekonomi bahwa kebebasan ekonomi terdiri dari kebebasan seseorang/ perusahaan untuk memilih sesuatu, kebebasan dalam melakukan pertukaran, kebebasan untuk bersaing dan melindungi orang maupun harta bendanya.

Kebebasan ekonomi ialah tidak adanya paksaan atau hambatan dari pemerintah terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa sebatas yang diperlukan bagi warga negara untuk melindungi dan menjaga

kebebasan itu sendiri, individu bebas bekerja, produksi, konsumsi dan investasi dengan cara yang mereka inginkan dan kebebasan ini dilindungi dan tidak dihambat oleh negara. Penting bagi masyarakat untuk membela diri mereka mendukung evolusi dari masyarakat dan menikmati hasil kerja mereka. Indeks kebebasan sebagai konsep yang positif, memahami definisi tradisionalnya ialah tidak adanya campur tangan atau hambatan dari pemerintah tetapi juga harus memasukkan kebebasan yang berbeda dari anarki. Pemerintah adalah institusi dasar untuk menciptakan perlindungan dasar sehingga hak ekonomi positif seperti kepemilikan dan kontrak diberikan secara sosial sama juga dengan pembelaan individu melawan kecenderungan destruktif lainnya (Wulandari, 2014).

Suatu negara yang sektor swastanya terlalu dikuasai oleh pihak asing cenderung akan menimbulkan suatu peluang sekaligus masalah politik dan ekonomi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan suatu negara yang sektor swastanya tidak terlalu dikuasai oleh pihak asing. Negara yang sektor pemerintahannya memegang peran yang lebih banyak tentu berbeda dengan negara yang peranan pemerintahannya terbatas, jika peranan pemerintahannya lebih banyak maka pemerintah pada negara tersebut akan sering menerapkan suatu rangkaian kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dengan cara meningkatkan lapangan pekerjaan. Perekonomian suatu negara yang didominasi sektor pemerintah, suatu kegiatan pengadaan proyek dan pembangunan pedesaan akan dilakukan oleh pemerintahan negara itu sendiri. pemerintah akan berperan secara

terbatas di negara yang sektor swastanya lebih dominan, pemerintah hanya memberikan insentif dalam keringaan pajak agar para pengusaha terdorong untuk meningkatkan pendayagunaan dan penyerapan tenaga kerja. Rata-rata negara berkembang menghadapi masalah pengangguran, namun pemecahan masalah tersebut berbeda-beda negara yang satu dengan negara yang lainnya tergantung seberapa penting peranan sektor swasta dan sektor pemerintahnya (Todaro, 1998).

a. Kapitalisme

Kapitalisme pada dasarnya merupakan sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebebasan (*freedom, laissez faire*), mekanisme pasar (*market mechanism*), persaingan (*competitive*), dan anti campur tangan pemerintah (*no government intervention*) (Hudiyanto, 2014).

1) Kelebihan dan kekurangan kapitalisme (Hudiyanto, 2014).

a) Kelebihan :

- (1) Kapitalisme memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk memilih segala hal yang diinginkan oleh warga negaranya. Pemberian kebebasan ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam bidang politik dan ekonomi. Dari sisi ekonomi memungkinkan setiap orang melakukan aktifitas ekonomi baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen sesuai dengan yang

dikehendaknya sendiri, memungkinkan kegairahan dalam hidup.

- (2) Setiap orang mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan, keinginan, bakat, pendidikan, dan keahlian masing-masing orang. Hal ini mendorong terjadinya kemajuan ekonomi dan teknologi yang semakin mengalami perkembangan. Karena adanya kebebasan dan keuntungan yang bisa diraih secara pribadi perlombaan atas penemuan baru (inovasi) dalam konstruksi, transportasi, elektronik, perbankan dan lain-lainnya menjadi sangat terasa.

b) Kekurangan :

- (1) Pemusatan kekuatan pasar

Pasar tidak lagi dikuasai oleh banyak penjual (masing-masing pengusaha tidak berkuasa), melainkan dikuasai oleh hanya satu pengusaha (monopolis) atau beberapa pengusaha (oligopolis).

- (2) Terjadinya ketidakseimbangan sosial (*social imbalances*)

Karena adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan privat secara maksimal maka berbagai pembangunan dilakukan oleh swasta, tetapi hanya sebatas barang-barang ekonomi (*economic goods*), yaitu barang-barang yang bisa diperjualbelikan. Sedangkan barang

publik (*public goods/service*) seperti sekolah, jalan umum, jembatan dan berbagai prasarana umum tidak dibangun oleh swasta karena secara ekonomi tidak menguntungkan. Pembangunan jalan oleh perseorangan jelas akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak tetapi berbagai pihak itu tidak akan memberikan imbalan berupa harga kepada yang membuatnya.

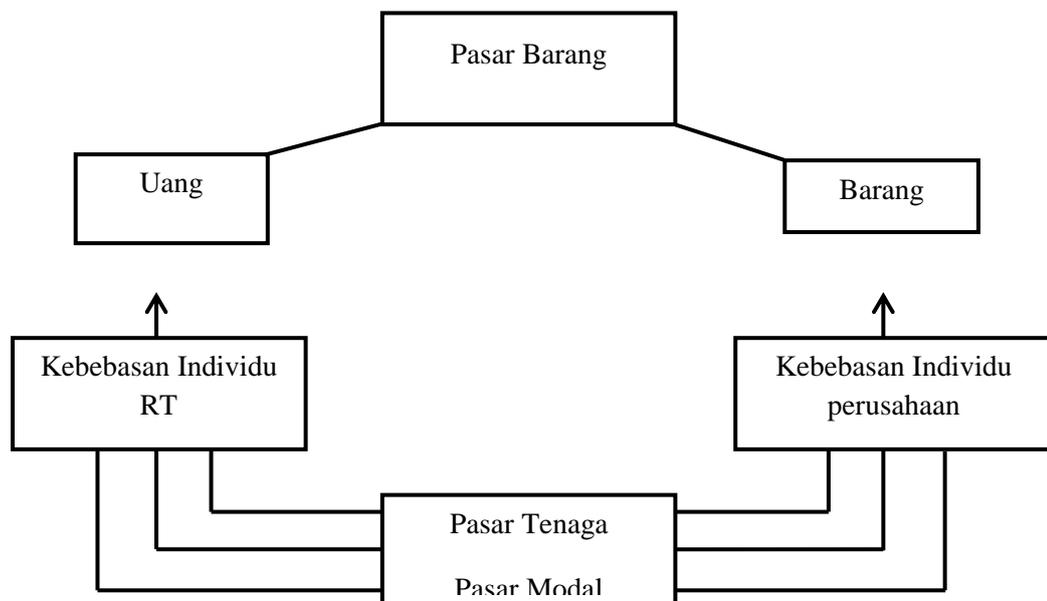
(3) Terjadinya persoalan dalam pemerataan (*Equity*)

Dalam kapitalisme liberalisme imbalan (pendapatan) diberikan kepada pihak-pihak yang berikan sumbangan dalam proses produksi, yaitu pemilik kapital, tenaga kerja, pemilik tanah. Oleh karena itu, wajar apabila orang yang tidak menguasai faktor produksi maka ia akan mendapatkan pendapatan yang rendah. Dalam kenyataannya kepemilikan faktor produksi tidak merata, ada pihak yang menguasai kapital dan ada yang hanya bisa menyediakan tenaga kasarnya saja. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pemilik kapital dengan tenaga kerja.

(a) *Welfare State*

Welfare state berpijak pada dua landasan, di satu sisi yaitu pada sisi ekonomi masih tetap meyakini dan melaksanakan prinsip-prinsip sistem ekonomi

kapitalisme tetapi disisi lain tetap berusaha maelaksanakan kebaikan dan cita-cita dari sosialisme, sekaligus untuk menghilangkan keburukan dari kapitalisme. *Welfare state* adalah suatu negara yang ingin menciptakan demokrasi seluas-luasnya. Masyarakat tidak hanya berhak untuk menikmati demokrasi politik berupa kebebasan untuk memilih wakil-wakil dan pemimpinnya secara sederajat, melainkan juga untuk menikmati demokrasi ekonomi, berupa kesempatan untuk mendapatkan dan memilih lapangan pekerjaan, pendidikan, menguasai teknologi, dan kebebasan untuk menikmati hasil-hasil kebudayaan (Hudiyanto, 2014).



Sumber: *Perbandingan Sistem Ekonomi (Hudiyanto, 2016)*

Gambar 2.3
Arus Perekonomian dalam Negara Kemakmuran.

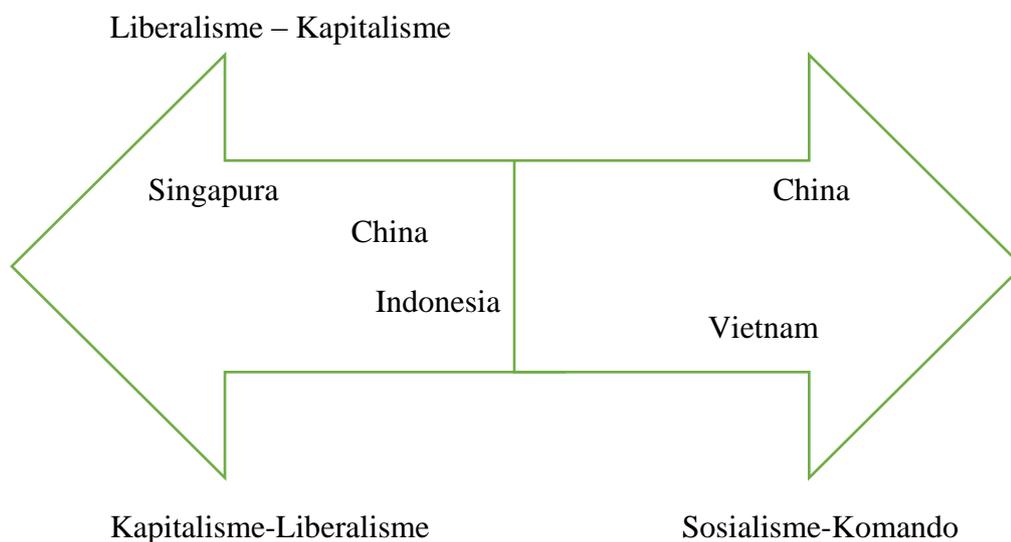
Gambar 2.3 memberikan gambaran perekonomian dimana pemerintah lebih aktif ikut campur, dalam hal ini sama dengan yang terjadi pada perekonomian model klasik. Dalam kedua perekonomian diasumsikan bahwa setiap individu akan selalu berusaha memaksimalkan keuntungan meskipun dengan “memakan” dan menyengsarakan orang atau individu lain. Hanya saja dalam sistem *welfare state*, negara bisa atau harus mengatasi efek yang ditimbulkan karena negara diasumsikan “mempunyai moral” untuk tidak serakah, “mempunyai moral” untuk membuat orang menjadi makmur dalam kehidupannya. Dalam hal ini jelas kedudukannya dari dunia usaha dan negara. Negara mempunyai dorongan moral untuk mengatasi akibat dari tindakan “tidak bermoral” (bebas nilai) karena tindakan itu menjadikan struktur yang ada akan berbuat dzalim, tidak *fair*, atas sebagian masyarakat yang lain.

Tindakan yang umumnya secara langsung dilakukan oleh pemerintah (Boediono, 1984) :

1. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa (barang, tenaga kerja, modal). Pemerintahan ini bisa “sekedar” melakukan pembelian barang dan jasa yang memang diperlukan lagi biaya operasional penyelenggaraan pemerintah. Tetapi tindakan ini bisa pula sebagai alat bagi pendistribusian pendapatan.
2. Penarikan pajak oleh pemerintah baik pada rumah tangga maupun perusahaan, pengenaannya bisa “sekedar” memajaki setiap individu dan perusahaan, tetapi lebih jauh lagi bisa dipakai sebagai alat untuk melakukan pemerataan pendapatan.

3. *Transfer payment* atau pembayaran oleh pemerintahan berupa subsidi pada yang memerlukan baik kepada dunia usaha maupun kepada rumah tangga.

Menurut Jag Bhagwati (1994) kebebasan ekonomi cenderung memiliki efek menguntungkan pada kemakmuran ekonomi, karena alasan sederhana bahwa lima puluh tahun terakhir pengalaman internasional sedikit banyak menegaskan fakta bahwa semakin sedikit intervensi pemerintah, pasar membuat kebijakannya sendiri, perdagangan dan investasi asing yang lebih terbuka, kebebasan ekonomi yang tinggi maka negara mereka cenderung makmur. Sebaliknya, negara yang intervensi pemerintahnya lebih tinggi dalam hal pengambilan keputusan ekonomi domestik produksi, investasi, dan inovasi cenderung negara-negara yang perekonomiannya tidak berjalan dengan baik (Berggren, 2003).



Sumber: (Hudiyanto,2016)

Gambar 2.4
Dimensi Sistem Ekonomi

Singapura memiliki sumber daya yang dikuasai oleh swasta dan tidak ada pengawasan oleh negara. Negara China dan Indonesia dimana sumberdaya dikuasai sepenuhnya oleh swasta tetapi dengan penguasaan penuh oleh negara. Negara Vietnam sumber daya yang sepenuhnya dikuasai negara sekaligus ada kontrol penuh oleh negara. Ini membuktikan bahwa antara negara tersebut terdapat beberapa perbedaan sistem perekonomian dan sistem pemerintahannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berjudul tentang Dampak *Economic Freedom* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia, yang dilakukan oleh Agustina Suparyati dan Nurul Fadilah, (2015). Studi ini menemukan bahwa secara keseluruhan di negara maju dan negara berkembang kebebasan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dengan hipotesis yang tidak searah. Korelasi yang negatif antara kebebasan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa negara-negara yang berada di Asia baik itu negara maju maupun negara berkembang, kedua negara tersebut belum mampu dan belum siap dalam pemanfaatan kebebasan ekonomi itu sendiri guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin tingginya nilai indeks kebebasan ekonomi yang ditentukan oleh skor pada indeks kebebasan ekonomi, ini menandakan bahwa semakin bebasnya negara tersebut. Variabel FDI dan nilai tukar sebagai variabel klasik

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang maupun di negara maju.

Dwi Wulandari, (2015). Meneliti tentang Kebebasan Ekonomi Di Indonesia. Menyatakan bahwa Indonesia masih dalam kategori “*mostly unfree*”. Permasalahannya di Indonesia terutama terjadi adanya penegakan hukum yang belum baik, korupsi yang masih tinggi, masih adanya pengaruh politik dalam sistem peradilan dan hak kepemilikan yang tidak dilindungi dengan baik. Korupsi masih menjadi epidemic yang parah di Indonesia, begitu juga penyuapan dan pencucian uang. Membuka bisnis di Indonesia juga masih cukup sulit, membutuhkan waktu satu bulan untuk mengurus ijin pembukaan bisnis di Indonesia. Meskipun sudah banyak membuka peluang investasi asing, dari sisi perdagangan, masih banyak hambatan yang diterapkan oleh pemerintahan di Indonesia.

Panahi, Assadzadeh, dan Refai, (2014). Meneliti tentang Dampak Kebebasan Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Mena, menyatakan bahwa kebebasan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Struktur hukum dan perlindungan keamanan hak kepemilikan, kedua unsur indeks kebebasan ekonomi berkorelasi negatif dengan pertumbuhan. Hak kepemilikan karena dua unsur indeks kebebasan ekonomi berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan. Hak kepemilikan harus dilindungi melalui sistem peradilan yang kuat dan tidak bias. Pembentukan sistem peradilan yang impersial dan kuat dapat menurunkan proses dari pertumbuhan melalui penyediaan perlindungan yang

memadai terhadap hak kepemilikan. Ukuran pemerintah berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi karena peningkatan ukuran pemerintah secara positif mempengaruhi alokasi sumber daya yang lebih baik.

Dwi Wulandari (2015). Meneliti tentang analisis hubungan antara kebebasan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kebebasan ekonomi merupakan reformasi institusional di suatu negara. Liberalisasi pasar reformasi institusional yang perlu untuk suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebebasan ekonomi merupakan komponen kunci usaha untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Derajat kebebasan politik dan area ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan. Kerangka kerja institusional masyarakat berperan dalam kinerja ekonomi jangka panjang. Kebebasan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sistem ekonomi pasar dengan melakukan inovasi. Kebebasan pasar dan perlindungan hak milik akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Bujanca dan Ulman (2015), Tujuan makalah ini adalah untuk menganalisis apakah daya saing nasional dipengaruhi oleh kebebasan ekonomi dan untuk mengetahui sifat pengaruh ini. Menganalisis data dari Laporan Daya Saing Global dan Kebebasan Ekonomi Dunia, terungkap adanya hubungan positif, tingkat kebebasan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap daya saing negara terpilih. Analisis regresi menunjukkan bahwa negara-negara yang dinilai sangat bebas secara ekonomi juga dianggap kompetitif tinggi. Research membuktikan bahwa standar hidup, tingkat lapangan kerja,

produktivitas, ekuilibrium komersial, daya tarik nasional, kemampuan implementasi yang obyektif, ditentukan langsung oleh kebebasan ekonomi.

Penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1981-2014 dengan menggunakan Error Correction Model yang dilakukan oleh Imamudin Yuliadi dan Nadya Rose (2017). Berdasarkan hasil, FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian Yeni, dkk (2014). Berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Pendapatan per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang berjudul Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia dengan analisis data panel yang dilakukan oleh Dindin Wahyudi dan Imamudin Yuliadi (2013). Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti kurang, lemah atau di bawah dan *thesis* berarti teori, proposisi, atau suatu pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah

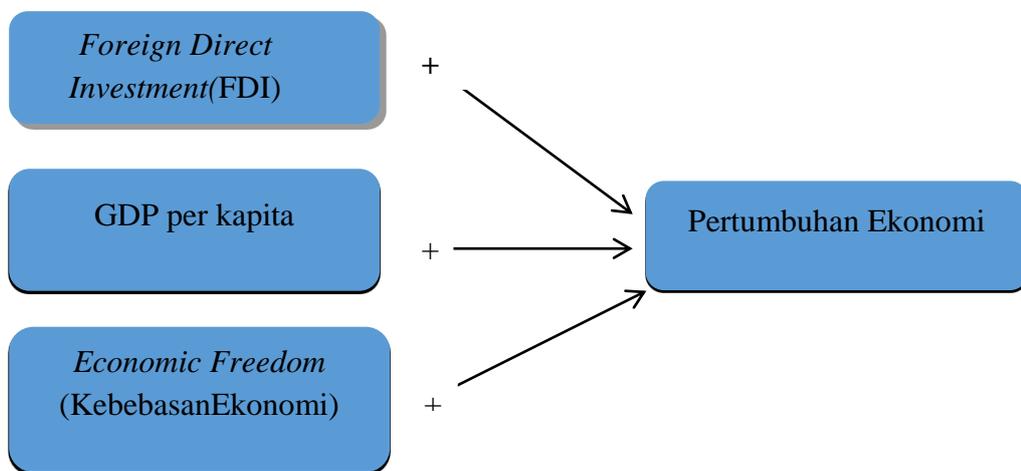
kebenarannya atau dugaan yang sifatnya masih sementara dan masih perlu dibuktikan (Hasan, 2003).

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya mulai dari latar belakang hingga pemaparan teori, maka penulis membangun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa Negara ASEAN periode 2008-2015.
2. Diduga *Gross Domestic Product* (GDP) Per Kapita mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa Negara ASEAN periode 2008-2015.
3. Diduga *Economic Freedom* mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa Negara ASEAN periode 2008-2015.

D. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan keterkaitan dari *Foreign Direct Investment* (FDI), GDP Per Kapita dan *Economic Freedom* terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Untuk mengetahui suatu gambaran yang lebih luas dan sistematis, maka dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.5
Kerangka pemikiran
Foreign Direct Investment, GDP Per Kapita, Economic Freedom
terhadap Pertumbuhan Ekonomi.